

ISLAM IN THE PERSPECTIVE OF TECHNOLOGY AND SCIENCE

Vanesya Aura Ardity¹, Cheetara Novatriyanti Surya Adi², Siska Khoirunnisa³, Clarisca Audyta Permata⁴, Nadia Sarah Nurani⁵, Triana Surya Pratiwi⁶, Nur Halimah⁷, Rosana Meiliasari⁸, Nurul Inayah⁹, Laily Fajria Chasanah¹⁰

Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia
vanesya.auraaa@gmail.com

ABSTRAK

ARTIKEL INFO:

Diterima:

06 Januari 2023

Direvisi:

11 Januari 2023

Disetujui:

13 Januari 2023

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin sudah semestinya memiliki kandungan ajaran yang mencakup pengetahuan keagamaan dan juga sains alam. Islam yang turun 14 abad silam merupakan agama samawi yang dicap oleh para liberalis dan penganut paham kebebasan sebagai sesuatu yang merepotkan dan kuno. Namun, benarkah demikian? Faktanya banyak ilmuwan barat yang menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman penelitian mereka. Dalam tulisan ini kami akan membahas tentang posisi Islam sebagai agama dilihat dari perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi yang notabeneanya mengedepankan logika dalam mengupas segala sesuatunya. Dalam penyusunan jurnal ini kami menerapkan penelitian library research yang dilakukan dengan analisis mendalam pada jurnal maupun artikel yang relevan dengan topik yang kami angkat.

Kata kunci: Islam, Teknologi, Sains

ABSTRACT

Islam as a religion of peace and compassion should have consisted of tenets that include religious knowledge as well as natural sciences. Islam, which descended 14 centuries ago, is a divine religion labeled by liberalists and freedom’s adherents as something stilted and ancient. However, is that really the case? In fact, many western scientists have used the Holy Quran as their research orientation. In this essay, we will discuss the position of Islam as a religion from the perspective of science and technology, which in fact emphasizes logic to analyze its theory. In compiling this journal, we applied library research method which carried out in-depth analysis on articles and journals that are relevant to the topic we examine.

Keywords: Islam, Technology, Science

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama maupun keyakinan yang sangat peduli dan mendukung potensi-potensi sains sekaligus teknologi yang dimiliki oleh para umatnya. Sains sebagai ilmu pengetahuan tetap berjalan setara dengan Islam karena ilmu pengetahuan akan membuat umat Islam menjadi seseorang yang memiliki latar belakang Pendidikan yang baik dan akan membawa peradaban Islam menjadi lebih maju atau berkembang dari sebelumnya (Rosyid, Mumtaza, Nurrohim, & Dahliana, 2022).

Menurut pandangan islam kandungan dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang perlu diketahui keberadaannya termasuk ke dalam sains dan teknologi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, Ayat Al-Qur’an yang turun ke bumi merupakan sebuah anugrah untuk manusia. Ayat Al-Qur’an

tersebut dikaji dan dimanfaatkan oleh manusia sendiri dengan sebaik baiknya. Untuk berkomunikasi dengan bebas baik dalam negeri, lintas benua, lintas negara, masuk ke berbagai pelosok kampung, dan masuk pada gang-gang yang sempit terdapat teknologi modern yang membantu manusia. Teknologi menciptakan komunikasi baik melalui suara seperti radio maupun secara visual seperti tv, internet, dan lain sebagainya (Amidong, 2019).

Globalisasi merupakan sebuah ikon terbaru pada awal milenium ketiga. Globalisasi berevolusi dengan cepat, khususnya pada teknologi dan informasi. Akibat dari globalisasi ini adalah digunakannya media informasi oleh segolongan orang untuk merusak moral atau menanamkan pola pikir buruk terhadap pribadi seseorang. Perbedaan sudut pandang dan terlampau jauh terhadap Islam sehingga sulit untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan juga merupakan salah satu akibat dari adanya globalisasi (Pratama & Zulhijra, 2019).

Pada masa ini merupakan era yang identik akan teknologi dan sains, yang dalam perkembangannya tidak akan berhenti baik studi kritis maupun riset. Terdapat dua dasar dalam pandangan islam mengenai iptek. Pertama, akidah islam dijadikan pola dalam ilmu pengetahuan. Pada pola ini seharusnya berada dalam diri umat islam. Landasan pemikiran ilmu pengetahuan dalam pola ini menyatakan bahwa akidah islam merupakan hal yang wajib. Bukan berarti akidah ini menjadi sumber atau hal yang utama dalam ilmu pengetahuan, melainkan standar dalam ilmu pengetahuan. Dengan begitu ilmu pengetahuan yang dirasa sesuai dengan ajaran islam dapat diamalkan dan diterima oleh umat islam. Kedua, dalam kehidupan sehari hari ajaran islam digunakan untuk standar pemanfaatan iptek. Jika dalam ajaran islam, pemanfaatan iptek tidak diperbolehkan, maka umat islam tidak boleh menggunakannya meskipun sangat bermanfaat bagi kebutuhan sehari hari (Hanipudin, 2019).

A. Rumusan masalah

- a. Benarkah islam merupakan ajaran yang kuno?
- b. Benarkah bahwa ajaran islam sudah tidak relevan pada era teknologi sekarang ini?
- c. Apa saja ayat Al-Qur'an yang mendasari penemuan produk teknologi?
- d. Apa hubungan antara surah An-Naml ayat 39-40 dengan internet?

B. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apakah benar Islam merupakan ajaran yang kuno.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara ajaran Islam dengan teknologi pada era sekarang ini.
- c. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang mendasari penemuan teknologi.
- d. Untuk mengetahui hubungan surah An-Naml ayat 39-40 dengan internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian library research, dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis secara mendalam data yang berada didalam berbagai sumber data sekunder seperti artikel dan jurnal relevan dalam mencari teori, gagasan, dan lain sebagainya yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dengan menggunakan referensi-referensi yang sudah ada sehingga peneliti tidak harus mencari langsung data. Sedangkan, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, serta sumber-sumber data yang dianggap relevan dengan kajian yang sedang dibahas (Rozak, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Sudut Pandang Islam di Masa Lampau

Pandangan Islam merupakan suatu aktivitas dimana setiap umat Islam menelusuri hubungan antara sebab akibat. Hal tersebut harus diprioritaskan, karena merupakan sejarah munculnya materi dan manfaatnya, substansi dari sebuah bentuk berasal pada suatu pemikiran yang dapat diungkapkan. Menurut sejarah, perkembangan pemikiran agama Islam dimulai ketika munculnya pemikiran tradisional. Hal tersebut terjadi karena dari zaman ke zaman ilmu pengetahuan, termasuk pola pemikiran terus berkembang. Faktor dari kejadian tersebut adalah adanya generasi yang memiliki kualitas pendidikan lebih baik sehingga generasi itu melakukan perubahan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pemikiran tradisional wajib dikembangkan, karena dalam pemikiran tersebut apabila ada masalah pasti membutuhkan ulama untuk menyelesaikan masalahnya, bukan dari dirinya sendiri. Pada zaman dahulu juga ada pemikiran rasional. Bedanya pemikiran rasional dengan tradisional yaitu pemikiran rasional dikembangkan dari zaman islam klasik sedangkan pemikiran tradisional dikembangkan semenjak zaman pertengahan Islam (Munawar, n.d.).

Pada zaman dahulu para pemeluk agama Islam muncul berbagai pelopor pandangan dan pemikiran terkait posisi akal manusia dianggap mampu mempengaruhi perkembangan sebuah pemikiran yang sangat rasional. Pemikiran ini sangat sejalan dengan pemikiran yang ada di saat zaman Yunani. Zaman tersebut sering disebut zaman Islam klasik, karena pada zaman itu ada langkah perkembangan konsep pemikiran rasional dari peradaban zaman. Ada seorang cendekiawan Islam berasal dari Mesir berpendapat bahwa, sebuah kegiatan yang memerlukan pemikiran dalam lingkup yang sangat luas belum terlaksana pada abad awal, karena pada zaman itu penganut agama Islam masih memprioritaskan pada dakwah yang disebarluaskan di negara Makkah. Dakwah tersebut bertujuan agar penganut agama Islam dapat melestarikan ajaran baim yang dibawa oleh Islam, dan menanamkan keimanan serta norma terpuji didalam diri mereka yang bersumber dari ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW (Mugiyono, 2013).

Dimasa Rasulullah SAW masih hidup dan wahyu masih diturunkan, umat Islam belum bersungguh-sungguh dan masih memprioritaskan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan umat, apalagi mengenai persoalan akidah dan agama lainnya. Hal ini dikarenakan, segala hal yang menjadi persoalan umat Islam akan dikembalikan kepada dan mendapatkan penjelasan langsung dari Rasulullah SAW. Berkaitan dengan persoalan di antara umat Islam, Pada saat itu Rasulullah SAW membiasakan tidak adanya perdebatan dan perbedaan diantara orang Islam dalam persoalan akidah. Oleh karena itu, Islam memerintahkan manusia untuk mewujudkan semua pemikirannya sesuai dengan akidah Islam dan tidak lepas dari akidah tersebut. Ini dapat kita pahami bahwa ayat yang pertama kali turun mengandung arti “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.*” (QS Al-‘Alaq [96] : 1). Ayat ini memiliki arti bahwasanya manusia telah diperintahkan untuk membaca demi memperoleh berbagai pemahaman yang baik berakar pada pemikiran manusia itu sendiri. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh terlepas dari Akidah Islam, karena *iqra`* haruslah bersamaan dengan *bismi rabbika*, yaitu tetap berdasarkan iman kepada Allah, yang merupakan asas Akidah Islam (Al Qashash, 1995). Pemikiran inilah yang dibawa oleh Rasulullah SAW (w. 632 M) yang

meletakkan Akidah Islam dengan berasaskan *Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulallah* sebagai tumpuan dalam berpikir guna memperoleh ilmu pengetahuan. Beliau memerintahkan untuk menganut ajaran Islam terlebih dahulu, kemudian menjadikan ajaran Islam tersebut sebagai landasan dan standar pada pemikiran dan ilmu pengetahuan. Sehingga, segala bentuk pertikaian dan perdebatan mengenai perbedaan akidah di kalangan orang-orang muslim dapat dihindari. Walaupun begitu, sejarah mencatat bahwa menuju akhir abad pertama Hijriah atau abad ketujuh Masehi, terdapat keadaan yang berpotensi terjadinya pertikaian. Pada zaman itulah pemikiran Islam secara pesat mulai berkembang hampir menyebar kedalam segala aspek. Keadaan ini berjalan pada masa Dinasti Umayya serta mencapai kemajuannya pada masa Dinasti Abbasiyah. Aktivitas pemikiran Islam pada masa Dinasti Abbasiyah mencapai kemajuan peradaban pada masa tujuh khalifah, yaitu al-Mahdi (775-785 M), al-Hadi (785-786 M), Harun al-Rasyid (786-809 M), al-Makmun (813-833 M), al-Mu'tashim (833-842 M), al-Watsiq (842-847 M), dan al-Mutawakkil (847-861 M).

Perkembangan pemikiran dan peradaban umat Islam mencapai puncak kejayaannya pada masa Dinasti Abbasiyah. Untuk mencapai titik kejayaan tersebut, para Khalifah Dinasti Abbasiyah menerapkan strategi dan aktivitas yang efektif. Pertama, keterbukaan. Jikalau pada masa Dinasti Umayyah sangat menutup diri terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari dunia luar, Dinasti Abbasiyah sebaliknya. Politik pada masa Dinasti Abbasiyah merupakan pemerintahan yang terdiri dari segala bangsa, sedangkan bentuk pemerintah Dinasti Umayyah lebih mengarah kepada pemerintahan Arab. Kedua, ketertarikan akan aspek ilmu pengetahuan yang tinggi. Pada masa Dinasti Abbasiyah, para ulama (intelektual) Islam yang menggali ilmu pengetahuan Islam. Hal ini ditimbulkan atas dasar kecintaan para Khalifah terhadap ilmu pengetahuan. Dinasti Abbasiyah berperan penting dan memiliki jasa yang besar dalam proses memajukan peradaban Islam di mata dunia. Ketiga, mempunyai sikap toleran dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Majunya kebudayaan Persia membuat banyak orang Abbasiyah mencontoh tata cara kehidupan dari bangsa tersebut. Hal itu dikarenakan banyak orang Persia yang memiliki posisi tergolong baik di lingkungan keluarga kerajaan, sebagai contoh banyak orang Persia yang ditunjuk untuk masuk dan memimpin pemerintahan Dinasti Abbasiyah (Arifin & al-Muhdar, 1983). Gerakan pemikiran Islam ini banyak memunculkan para tokoh, baik itu muslim maupun non-muslim. Para ilmuwan non-muslim juga turut berperan penting dalam mengartikan dan mengembangkan karya Kesusasteraan Yunani dan Hindu, serta ilmu sebelum masa kejayaan Islam kepada masyarakat Kristen Eropa. Keikutsertaan mereka menjadi penyebab seorang ahli filsafat Yunani yaitu Aristoteles terkenal di Eropa (Fathurrohman, 2015).

D. Studi Kelayakan Ajaran Islam Pada Masa Kini

Pendidikan agama Islam hingga sekarang dapat dikatakan terus berkembang dan memberikan efek cenderung positif kepada masyarakat, karena dari zaman ke zaman pendidikan tersebut terus dilestarikan dan dikembangkan sejalan dengan berkembangnya teknologi. Dalam hal pengembangan pendidikan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam bidang pendidikan. Alasan wajibnya eksistensi pendidikan Islam yaitu dengan adanya pendidikan agama Islam, manusia memiliki sebuah pedoman yang dapat digunakan selama hidup di dunia ini, bahkan untuk menacapai kebahagiaan di akhirat pula. Pedoman tersebut berupa beribadah kepada Allah SWT, melaksanakan kewajiban-Nya serta menjauhi

segala larangan-Nya. Apabila manusia taat kepada-Nya maka hidupnya akan meraih kesuksesan pada saat di dunia maupun di akhirat. Apabila kita bandingkan dengan pendidikan secara umum, pendidikan agama islam mempunyai ciri khusus tersendiri, hal tersebut dibuktikan ketika kita dituntut untuk mencari ilmu, kita harus bertanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat sekitar dengan cara memberikan kebermanfaatn yang merupakan hasil dari pembelajaran yang telah kita lakukan (Ilmi, 2012).

Maka dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Suatu pendidikan dimata islam yang berdasarkan kaidah dan nilai yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan bersumber kitab yang telah sah di mata islam maka pendidikan Islam menunjukkan ke jalan yang baik dan benar.
- b. Di dalam kehidupan masyarakat, pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang dijadikan sebagai proses berkembangnya sistem budaya dan norma istiadat pada zaman itu juga.

Pada tahun 1998 merupakan tahun yang sangat berharga, karena di tahun tersebut lahirlah reformasi pendidikan di negara kita yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Reformasi sendiri merupakan sebuah usaha untuk melakukan suatu perubahan terhadap seluruh bidang yang ada di kehidupan ini, seperti bidang politik, perekonomian, dan tentunya Pendidikan, terkhusus pendidikan agama Islam. Namun reformasi pendidikan agama Islam telah dimulai semenjak awal abad ke-20. Reformasi tersebut dilakukan oleh beberapa khalifah dan cendekiawan Islam seperti Syekh Abdullah Ahmad, Zainudin Labai El-Yunus mereka melakukan reformasi menggunakan perantara organisasi Islam (Dwijo, 2014).

Kejadian tersebut dapat dijadikan motivasi untuk kita semua dalam upaya terus mempelajari, melestarikan, dan mengembangkan pendidikan agama Islam menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Namun sebelum kita melakukan langkah perubahan, kita harus melakukan perbaikan terlebih dahulu (Lubis, 2021).

Langkah perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a. Kita harus memastikan apakah pendidikan tersebut memberikan efek ajaran agama kepada peserta didik dan apakah masyarakat terpengaruh dengan ajaran tersebut.
- b. Kita juga harus memastikan apakah pendidikan tersebut mampu menanamkan dalam diri peserta didik berupa ide, struktur dan konsep agama. Karena apabila hal tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka mereka akan memahami budaya yang ada di zaman sekarang dimana banyak budaya yang dibawa oleh pengaruh luar masuk ke Indonesia tanpa adanya filtrasi dan tidak mengenal batasan ruang dan waktu. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri karena apabila iman kita tidak kuat, maka kita akan mudah terpengaruh perilaku negatif yang sangat bertentangan dengan ajaran pendidikan Islam.
- c. Kita harus menjadikan pendidikan umum dan pendidikan agama islam itu sejalan. Hal ini bertujuan agar pendidikan umum dengan pendidikan Islam menjadi selaras sehingga dapat menghasilkan suatu pandangan, keputusan, atau perspektif yang bersumber pada sistem tauhid.
- d. Kita juga harus memperhatikan apakah pendidikan agama Islam dapat menyesuaikan perubahan dan perkembangan globalisasi yang terus-menerus terjadi pada tiap zaman.

Karena pada zaman ke zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang semakin baik, pesat, dan canggih.

- e. Elemen pendidikan agama Islam atau yang sering disebut Lembaga Pendidikan seharusnya melakukan sebuah perubahan, tidak hanya di bidang ilmu agama saja namun juga ilmu umum harus dikembangkan mengingat dinegara Indonesia terdiri dari beragam agama yang dianut masyarakat.
- f. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan sikap positif peserta didik terhadap etos kerja, manusia dan alam, tanggung jawab sosial, dan kebangsaan.

E. Kondisi Pendidikan Islam Pada Saat Ini

Pendidikan Islam pada masa kini dikenal sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, tepat waktu, berwawasan ke depan, bermutu, berkeadilan, demokratis, dinamis, dan sebagainya. Sesuai dengan ciri khasnya, pendidikan Islam terus diperbaharui dari masa ke masa, dimulai dengan cara kerja dan lembaga seperti rumah pendidikan, surau, langgar, masjid, majelis ta'lim, pondok pesantren, dan madrasah. Inovasi pendidikan Islam juga tampak pada hampir segala aspek, seperti: kurikulum pendidikan, proses pembelajaran, tenaga pengajar, fasilitas, administrasi, dan lainnya. Berkat adanya ide-ide tersebut, pendidikan Islam di Indonesia saat ini memiliki ciri bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, keberagaman itu dapat dilihat jelas pada jenjang, mutu, lembaga, dan lain-lain. Kemajuan ini berkat kerja keras umat Islam melalui inovasi dan kepemimpinannya. Keadaan pendidikan Islam menghadapi tren yang luar biasa dari hari ke hari, terutama pada saat ini (Ulya, 2018).

Menurut Abuddin Nata, situasi dunia pada era globalisasi dapat dikenali dengan lima kecenderungan sebagai berikut:

- a. Kecenderungan integrasi ekonomi menciptakan adanya persaingan terbuka dalam lingkup pendidikan. Dalam pandangan mereka, lingkup pendidikan juga dikomersialkan, sehingga lingkup pendidikan masa kini akan menghadapi logika komersial.
- b. Kecenderungan Fragmentasi, yaitu menyebabkan meningkatnya tuntutan dan harapan masyarakat. Kecenderungan ini terlihat pada pengelolaan pendidikan khusus sekolah yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi pada pembuatan kebijakan serta program pendidikan, layanan proses jalannya pembelajaran yang lebih menawarkan kesempatan dan juga keterbukaan.
- c. Kecenderungan untuk menggunakan teknologi canggih, khususnya informasi dan komunikasi (TIK) sebagai contoh yaitu komputer. Kehadiran TIK ini menimbulkan solusi atas tuntutan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat, transparan dan juga fleksibel.
- d. Kecenderungan akan ketergantungan terhadap sesama, dimana seseorang dapat mencapai kebutuhannya dengan bantuan dari individu lainnya.
- e. Kecenderungan lahirnya kolonisasi baru pada bidang kebudayaan yang mengarah pada cara berpikir masyarakat yang menggunakan Ilmu pengetahuan, yaitu apa yang awalnya dipelajari untuk mengembangkan keterampilan mental, moral, fisik, dan psikologis.

F. Pendidikan Islam di Masa Depan

Pendidikan merupakan dasar pembentukan karakter generasi pada masanya. Kemajuan suatu negara juga tergantung pada pendidikan yang diterima oleh masyarakat itu sendiri. Pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan arus perkembangan zaman. Di tengah

banyaknya masyarakat yang menginginkan era globalisasi, muncul sekelompok orang yang anti terhadap globalisasi. Mereka yang menyebarkan gagasan ideologi dan agama yang sempit. Kelompok seperti itu bertolak belakang dengan kecenderungan manusia untuk berkembang. Jika sekelompok orang seperti ini tidak dibenahi dan diberi pemahaman dengan metode seperti pendekatan, maka bisa menjadi penyakit yang akan melemahkan bangsa. Maka dari itulah, lembaga-lembaga ilmu pengetahuan harus mempersiapkan sedari awal mengenai kecenderungan tersebut. Pendidikan Islam wajib menjadi garda terdepan untuk menyelesaikan masalah ini. Masyarakat kontemporer dicirikan oleh masyarakat pasca-industri. Sebagaimana dicatat oleh Daniel Bell, atau masyarakat informasi sebagai tahap ketiga dari berkembangnya peradaban. Sebagaimana yang dicatat oleh Alvin Tofler, yang tidak diragukan lagi menjadikan kehidupan manusia banyak peluang secara teknologi. Melimpahnya informasi yang membuat orang semakin bingung dalam mencari arah terhadap hidupnya. Beberapa dari mereka berhasil menemukan arah yang tepat, tetapi tidak sedikit dari mereka yang menemukan dirinya dalam situasi yang ambigu, yaitu tidak jelas mengenai hal yang baik dan yang buruk, serta tidak jelas untuk membuat keputusan yang tepat mengenai era penyambutan pasca industri. Pendidikan Islam diharapkan mampu turut membantu dalam menyelesaikan persoalan manusia terutama pada aspek kehidupan. Pendidikan Islam muncul di dunia sekuler sampai sekarang, seperti bank dan obat-obatan. Perbankan syariah kini bermunculan di berbagai tempat. Pendidikan Islam terkait keuangan dan perbankan Islam ada dalam berbagai macam tempat. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa kini Islam dan lingkup pendidikan sekuler yang sebelumnya dianggap tabu sudah berjalan beriringan. Jika ajaran Islam sukses menggabungkan “paradigma sekuler dengan paradigma spiritual Islam” di masa mendatang, maka harus diusahakan supaya ajaran Islam dapat membuat banyak orang berpikir dan bertindak secara manusiawi dan menyeluruh. Lingkup pendidikan masa kini perlu adanya konsep serta strategi terpadu yang dapat mengajarkan segala bidang kemanusiaan dalam rangka menghadapi perkembangan budaya dan sosial, dikarenakan cepatnya perkembangan teknologi informasi. Pengetahuan mengenai Islam berdasarkan dengan nilai-nilai luhur dapat menjadi dasar moral yang baik bagi pengembangan pendidikan Islam di tengah-tengah arus informasi global yang kurang memperhatikan nilai-nilai dasar kemanusiaan (Budianto, Kurnia, & Galih, 2021).

G. Sudut Pandang Teknologi Dari Kacamata Islam

Pandangan islam terhadap teknologi pada zaman sekarang dengan zaman Yunani, Romawi, dan juga Byzantium sangatlah berbeda. Karena zaman dahulu teknologi belum berkembang, masyarakat masih menggunakan tenaganya sendiri, belum mengandalkan sebuah alat berbasis teknologi. Para ilmuwan muslim berpendapat, bahwa teknologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang bersifat telah sah dalam islam, hal tersebut terbukti setelah para cendekiawan Barat melakukan pengamatan pada zaman Pertengahan (Sapada & Arsyam, 2020).

Menurut islam hukum lahirnya segala sesuatu pada zaman dahulu atau pada zaman sekarang itu mubah, sehingga semua yang disebarkan oleh agama islam tidak ada yang bersifat haram, kecuali ada dalil yang menjelaskan bahwa hal tersebut haram secara tegas dan jelas.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, menyebabkan lahirnya sebuah produk yang telah didukung teknologi canggih, sehingga terdapat banyak fitur yang memudahkan pengguna

dalam menggunakan produk tersebut. Produk tersebut dapat digunakan dalam kalangan berbagai usia, contoh seperti radio, smartphone, laptop, lift, printer, dan masih banyak lagi. Namun apabila produk tersebut tidak dipergunakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, maka akan muncul dampak negatif yang ditimbulkan dan bersifat merugikan manusia. Jadi dapat disimpulkan, bahwa semua tanggung jawab dalam penggunaan produk tersebut terletak pada kita, bukan pada produk yang sedang kita gunakan. Sehingga kita dapat menggunakan produk tersebut sesuai dengan kebutuhan diri kita sendiri dan tidak menggunakan teknologi tersebut secara berlebihan (Bistara, 2020).

Menurut Islam, teknologi itu sangat berpengaruh dalam pembangunan dan pengembangan zaman yang menuju ke arah lebih baik, kuat, dan kokoh. Maka dari itu, sedari dulu para khalifah mendorong para kaum muslim untuk membuat teknologi yang memiliki kegunaan untuk memberdayakan dan melestarikan kekayaan sumber daya alam. Setelah adanya dorongan dari para khalifah, munculah berbagai jenis produk yang berbasis teknologi canggih, seperti contoh muncul produk yang bernama pesawat terbang, pesawat terbang yang ada sekarang ini, awal mulanya dipelopori oleh Ibnu Firnas yang dikenal sebagai “Bapak Aviator Dunia”. Pada zaman dahulu, pesawat Ibnu Firnas sangatlah sederhana, tidak secanggih yang ada pada zaman sekarang, namun di dalam proses pembuatan pesawat tersebut, Ibnu Firnas sudah mengerahkan segala tenaga, waktu, dan sudah memberdayakan sumber daya manusia serta alam yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian cendekiawan muslim merupakan pelopor lahirnya produk berbasis teknologi yang dapat berguna untuk masyarakat dan dapat dikembangkan sebaik mungkin oleh orang-orang pada generasi baru seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat (Sanip, Bakar, Saadiah, & Ihwani, 2018).

Setelah melihat kejadian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa islam tidak pernah mengharamkan atau melarang teknologi dan ilmu pengetahuan, justru agama islam menjadi garda terdepan dan pelopor dalam teknologi dan ilmu pengetahuan, dari 13 abad yang lalu. Di dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa silahkan para kaum muslim menunjukkan keahlian di dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, karena pada saat itu Rasulullah SAW belum ahli pada suatu bidang, namun ada kaum muslim yang ahli dibidang tersebut, sehingga Rasulullah SAW ingin apabila kita memiliki keahlian, maka kita wajib mengimplementasikan dan memanfaatkan keahlian tersebut. Dapat disimpulkan, bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan termasuk madaniyah'am yang memiliki arti, suatu benda yang tidak ada keterikatan dengan hadlarah (Kurniawan, 2020).

Menurut seorang cendekiawan islam, dalam kitabnya ia menjelaskan bahwa produk yang menjadi implementasi dari berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat ini merupakan bentuk madaniyah yang memiliki sifat umum dan memiliki arti dapat dimiliki semua kaum atau umat manusia tanpa terkecuali. Madaniyah merupakan benda (bentuk fisik) yang dapat dapat digunakan dalam kehidupan bahkan seluruh aktivitas kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut agama Islam produk dari berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat ini hukumnya mubah atau diperbolehkan. Namun terdapat produk yang hukumnya haram, karena ada hal kemaksiatan, seperti produk hadlarah selain dari agama islam yaitu: salib, patung yesus, dan lain-lain (Mulyani & Haliza, 2021).

H. Al-Qur'an Sebagai Landasan Berfikir Bagi Kaum Muslimin

Al-Qur'an merupakan landasan utama untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam. Semua sumber ilmu diwahyukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk penciptaan alam semesta. Banyak peristiwa yang tertulis dengan benar serta membahas fenomena tersebut dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Hal ini juga memiliki kekuatan yang luar biasa serta berada diluar kemampuan apapun, seperti yang telah dijelaskan pada QS al-Hasyr:21, yang berbunyi: "Kalau sekiranya Kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir" (Rahma et al., 2021).

Kandungan pesan tersebut yang disampaikan Nabi SAW di awal abad ke-7, terdapat basis tentang kehidupan individu dan sosial kaum muslim dalam segala aspeknya. Bahkan, masyarakat mengawali eksistensinya serta mendapatkan kekuatan hidup dengan merespon dakwahnya. Sehingga, yang menyebabkan Al-Qur'an berada di jantung kepercayaan dan berbagai pengalaman keagamaannya. Tanpa pemahaman yang benar, maka kehidupan, pemikiran, serta kebudayaan muslim akan sulit untuk dipahami.

Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran islam yang berisi ajakan agar manusia selalu menggunakan akal serta pikirannya dalam memikirkan seluruh ciptaan Allah SWT, serta dapat memetik hikmah yang ada didalamnya. Sebagai sumber ajaran islam, (Zulkabir, 2018) memandang, bahwa Al-Qur'an sudah menunjukkan keistimewaannya. Keindahan yang ada dalam kandungan itu, baik berkenaan dengan alam khalqi (berkaitan dengan semesta alam makro dan mikro) maupun alam khulqi (berkaitan dengan budaya serta peradaban) (Drajat, 1992).

Jika dilihat, Al-Qur'an begitu luas dan persuasif dalam menuntun manusia serta dijadikan sebagai kitab utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Isi ajarannya pun sempurna dan tidak bertentangan dengan hasil penemuan sains modern saat ini. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan semua ajaran islam mulai dari hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, ibadah, maupun hubungan sosial. Terlihat dari kedudukan Al-Qur'an, sepertinya kaum muslimin percaya sepenuhnya jika Al-Qur'an merupakan landasan bagi semua ajaran-ajaran yang telah berkembang pada selama ini.

Al-Qur'an disusun oleh rangkaian lafadz-lafadz yang penuh makna, setiap lafadznya memiliki aksentuasi yang berjenjang dan pemaknaan yang berbeda-beda. (Nurrohim & Sidik, 2020). (Nurrohim & Sidik, 2020) membagikan pandangannya mengenai hubungan antara QS. An-Naml (27):40 dengan penemuan dan perkembangan teknologi internet.

Allah SWT berfirman:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab berkata, "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip".

(Nurrohim & Sidik, 2020) juga mengatakan bahwasannya ada kemungkinan ayat ini dijadikan rujukan dalam penciptaan internet pada zaman sekarang. Perpindahan materi seperti data teks, gambar, audio, dan video bisa dilakukan hanya dalam sekejap mata, tidak lagi membutuhkan waktu lama seperti pada zaman sebelum kemunculan internet.

Kita dapat lihat sebagai contoh surat menyurat. Manusia pada zaman dahulu bertukar pesan

dan informasi melalui surat yang ditulis pada media kertas kemudian dikirimkan ke tempat tujuan dan begitu seterusnya. Namun, pada era digital seperti saat ini, pengiriman teks dapat dilakukan melalui platform chatting seperti WhatsApp, Telegram, Kakao, dan lain sebagainya, hanya dalam waktu yang singkat atau bisa dikatakan sekejap mata.

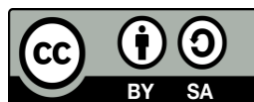
KESIMPULAN

Pada masa teknologi dan sains saat ini, ilmu pengetahuan akan membawa peradaban yang lebih baik. Sains haruslah dipikirkan sebagai cara untuk memahami alam dan kumpulan pengetahuan yang didapatkan dari proses penyelidikan. Ketika Rasulullah SAW masih hidup dan wahyu masih diturunkan, menjadi persoalan umat Islam akan dikembalikan kepada wahyu untuk mendapatkan penjelasan langsung dari Rasulullah SAW. Pada saat itu Rasulullah membiasakan tidak adanya perdebatan dan perbedaan diantara orang muslim dalam persoalan akidah. Strategi dan aktivitas yang diterapkan oleh khalifah Dinasti Abbasiyah dirasa lebih baik dibandingkan dengan Dinasti Umayyah yang ada sebelumnya. Dapat dilihat dari segi politik yang dirasa lebih terbuka, kecintaan utama Islam terhadap ilmu pengetahuan yang berperan besar dalam proses memajukan peradaban Islam tidak hanya dimata Islam sendiri, tetapi sampai di mata dunia, dan juga toleransi dan akomodatifnya yang memunculkan para pemikir muslim maupun non-muslim. Dengan pengertian yang sederhana, maka dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah Suatu pendidikan dimata islam yang berdasarkan kaidah dan nilai yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan bersumber kitab yang telah sah di mata islam maka pendidikan Islam menunjukkan ke jalan yang baik dan benar. Di dalam kehidupan masyarakat, pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang dijadikan sebagai proses berkembangnya sistem budaya dan norma istiadat pada zaman itu juga. Sejak abad ke-20, umat Islam Indonesia telah melaksanakan pembaharuan yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Pendidikan Islam dan bentuk organisasi-organisasi Islam. Perubahan ini memiliki motivasi yang sangat pragmatis, yaitu mengimbangi pendidikan umum yang berkembang pesat dan berorientasi utama pada kebutuhan kolonialisme. Pendidikan Islam saat ini sebagai Pendidikan yang fleksibel, responsive, tepat waktu, berwawasan ke depan, bermutu, berkeadilan, demokratis, dinamis dan sebagainya. Inovasi Pendidikan Islam juga ada pada hampir segala aspek, seperti bank dan obat-obatan. Islam kini dan dunia Pendidikan sekuler yang sebelumnya dianggap tabu sudah berjalan beriringan. Walaupun begitu, dunia Pendidikan saat ini tetap membutuhkan konsep dan strategi terpadu yang dapat "mendidik" seluruh aspek kemanusiaan dalam rangka menghadapi pesatnya perkembangan budaya dan sosial yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi. Perbedaan teknologi di zaman sekarang dengan zaman Yunani, Romawi dan Byzantium pada pandangan Islam, sangatlah berbeda. Adanya perkembangan teknologi yang pesat, menyebabkan munculnya produk-produk berteknologi yang sangat canggih sehingga memudahkan penggunaannya. Al-Qur'an yang begitu luas dan persuasif serta menjadi kitab utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berperan sebagai landasan utama sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam, sehingga dapat mewujudkan perkembangan teknologi yang berguna bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qashash, A. (1995). *Usush An Nahdlah Al Rasyidah*. Beirut: Daar Al Ummah. [Google Scholar](#)
- Amidong, Hikma H. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan*. [Google Scholar](#)
- Arifin, H. Bey, & Al-Muhdar, Yunus Ali. (1983). *Sejarah Kesustraan Arab*. Surabaya: Bina Ilmu. [Google Scholar](#)
- Bistara, Raha. (2020). Islam Dan Sains Menurut Sayyed Nasr Nasr. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 113–117. [Google Scholar](#)
- Budianto, Muhammad Rizky Ramadhandy, Kurnia, Syaban Farauq, & Galih, Tresna Ramadhian Seta Wening. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. [Google Scholar](#)
- Drajat, Zakiyah. (1992). *Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang*. Jakarta: Bulan Bintang. [Google Scholar](#)
- Dwijo, A. Q. (2014). Pengembangan Iptek Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Uin Sunan Ampel Journal Of Islamic Education*, 2(1), 144–166. [Google Scholar](#)
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Pendidikan Islam Dan Perubahan-Perubahan Sosial. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2). [Google Scholar](#)
- Hanipudin, Sarno. (2019). Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Matan: Journal Of Islam And Muslim Society*, 1(1), 39–53. [Google Scholar](#)
- Ilmi, Zainal. (2012). Islam Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Lentera*, 14(1 Juni). [Google Scholar](#)
- Kurniawan, Martha Mulyani. (2020). Dilema Sains Dan Agama. *Alucio Dei*, 4(1), 1. [Google Scholar](#)
- Lubis, Muya Syaroh Iwanda. (2021). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Publik Reform*, 8(1), 79–88. [Google Scholar](#)
- Mugiyono, Mugiyono. (2013). Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 14(1), 1–20. [Google Scholar](#)
- Mulyani, Fitri, & Haliza, Nur. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1), 101–109. [Google Scholar](#)
- Munawar, Ali Mahfuz. (N.D.). Penciptaan Alam Semesta Menurut Para Muffasir Dan Astronom. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4(1), 19–27. [Google Scholar](#)
- Nurrohman, Ahmad, & Sidik, Ihsan Nur. (2020). Hikmah Dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Terhadap Tafsir Al-Mizān. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2), 179–189. [Google Scholar](#)

- Pratama, Irja Putra, & Zulhijra, Zulhijra. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 1(2), 117–127. [Google Scholar](#)
- Rahma, Maulitha, Yulis, Erna, Pratiwi, Neisyia, Susanto, Ratnawati, Syofyan, Harlinda, & No, Jalan Arjuna Utara. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 97–105. [Google Scholar](#)
- Rosyid, Mukhlis Abdul, Mumtaza, Zulfa, Nurrohim, Ahmad, & Dahliana, Yeti. (2022). The Concept Of Ummatan Wasatan In The Qur'an (A Comparative Study Of Tafsir Fii Zhilalil Qur'an By Sayyid Qutb And Tafsir Al-Munir By Wahbah Zuhayli). *International Conference On Islamic And Muhammadiyah Studies (Icims 2022)*, 51–63. Atlantis Press. [Google Scholar](#)
- Rozak, Abd. (2019). Alquran, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 85–101. [Google Scholar](#)
- Sanip, Siti Faraiza, Bakar, Abu, Saadiah, Halimahtun, & Ihwani, Siti Suhaila. (2018). *Perkembangan Sains, Hukum, Teknologi Dan Ekonomi Di Dunia Islam*. Kertas Kerja Dibentangkan Di Seminar Tamadun Islam. [Google Scholar](#)
- Sapada, Andi Ombong, & Arsyam, Muhammad. (2020). *Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Menurut Pandangan Islam*. [Google Scholar](#)
- Ulya, Vita Fitriatul. (2018). Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 136–150. [Google Scholar](#)
- Zulkabir, Badri. (2018). *Perancangan Jalur Ganda Jalan Rel Ruas Stasiun Solobalapan Sampai Stasiun Sragen (Double Track Rail Planning At Parts Of Solobalapan Station To Sragen Station)*. [Google Scholar](#)



licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License